# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat pasti akan terpenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maka harus dibutuhkannya lapangan pekerjaan yang dapat menyerap setiap angkatan kerja yang ada. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, namun belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk dapat lebih mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya ataupun yang berada pada wilayah masing-masing agar kebutuhan mereka tetap dapat terpenuhi.

Di dalam memenuhi kebutuhan hidup supaya menjadi sejahtera, maka masyarakat yang memiliki potensi dan dapat melihat dengan jeli kemampuan yang ada pada dirinya serta mampu untuk mengidentifikasi lingkungan, bisa menemukan peluang usaha dan membuka peluang untuk masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut diharapkan bisa membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar agar menjadi lebih baik lagi sehingga akan dapat mengurangi meningkatnya urbanisasi. Selain itu, dengan adanya peluang usaha tersebut yang menitikberatkan peluang usahanya yang ada di daerah sekitar, diharapkan dapat menjadi ciri khas daerah tersebut.

Usaha yang dilakukan dalam mencukupi kebutuhan hidup itu salah satunya dengan melakukan Usaha Kecil Menengah (UKM). Keberlangsungan

hidup dan keberadaan UKM juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah motif dari ekonomi sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan hidup seseorang dalam melakukan kehidupan ekonominya.

Ketika ada usaha untuk melakukan penelahan dan pengkajian UKM maka setidaknya dua hal harus dipahami secara baik. Pertama UKM sendiri hendaknya bisa mengkaji diri untuk mengambil pemahaman diri secara baik sedangkan yang kedua bahwa UKM harus bisa memahami arah, hubungan dan kondisi yang terciptakan dengan pihak luar, termasuk pihak negara yang dalam hal ini dipresentasikan oleh pemerintah sebagai organisator negara.[1] Hubungan UKM dengan pemerintah yang tepat adalah hubungan peran abdi negara terhadap salah satu bagian pemilik negara, dengan jalan memandang UKM sebagai usaha ekonomi yang melibatkan banyak orang dan menjadi gantungan hidup bagi sebagian besar rakyat Indonesia.

Perkembangan usaha kecil menengah diperkirakan lebih baik karena makin terbukanya kesempatan berusaha serta adanya konsolidasi di kalangan UKM dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan.[2] Sejak krisis keuangan sektor UKM tetap bisa berjalan meskipun tidak didukung kebijakan yang tepat dan pemerintah maupun kredit perbankan. Malah dalam keadaan yang sulit seperti itu UKM dapat belajar bagaimana caranya untuk menciptakan peluang – peluang baru termasuk untuk mengatasi permasalahan keterbatasan modal

---

[1]Sakti Adji Adisasmita, *Transportasi dan Pengembangan Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hal. 59

[2] Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), Hal. 129

dengan cara *sharing* pada sesama pengusaha dengan pola bagi hasil. UKM yang dahulu banyak mengandalkan dari proyek pemerintah kini sudah banyak beralih ke bisnis yang tahan terhadap krisis seperti agro industri, perdagangan, ekspor serta yang berbasis *human resources*.[3] Untuk kedepannya perkembangan UKM informal cukup baik asalkan kondisi stabilitas politik dan keamanan juga baik.

Alasan-alasan UKM bisa bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis adalah yang *Pertama* sebagian besar UKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. *Kedua* sebagian besar UKM tidak mendapatkan modal dari bank. *Ketiga* Ukm mempunyai modal yang terbatas dan pasar yang bersaing. *Keempat* reformasi menghapuskan hambatan-hambatan di pasar, proteksi industri huu dihilangkan, UKM mempunyai pilihan lebih banyak dalam pengadaan bahan baku, akibatnya biaya produksi turun dan efisiensi meningkat. *Kelima* dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak menghentikan pekerja-pekerjanya, para penganggur tersebut melakukan kegiatan usaha yang umumnya berskala kecil yang mengakibatkan jumlah UKM meningkat.[4]

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan suatu peluang usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan,Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

---

[3] Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hal. 109

[4]Tiktik Sartika Partomo dan Abd Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala kecil / Menengah dan Koperasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 24

(UMKM) sangat berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja. Kinerja usaha kecil dan menengah di Kabupaten Nganjuk terus mengalami peningkatan baik secara kualitas maupun kuantitas. Semakin banyak jumlah UKM non BPR/LKM akan menunjukan semakin besar kapasitas pelayanan pendukung yang dimiliki daerah dalam meningkatkan ekonomi daerah melalui UKM. Dari tahun ke tahun jumlah UKM di Kabupaten Nganjuk terus bertambah, hal ini sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**
**Jumlah UKM di Kabupaten Nganjuk Tahun 2015-2017**

| No | Sektor | Tahun | Skala | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Usaha Menengah | Usaha Kecil | |
| 1 | Perdagangan | 2015 | 1.322 | 11.887 | 13.209 |
| | Industri Pertanian | | 511 | 2.874 | 3.385 |
| | Industri Non Pertanian | | 185 | 1.047 | 1.232 |
| | Aneka Usaha | | 532 | 2.992 | 3.524 |
| | **Jumlah** | | **2.550** | **18.800** | **21.350** |
| 2 | Perdagangan | 2016 | 1.322 | 11.888 | 13.210 |
| | Industri Pertanian | | 511 | 2.874 | 3.385 |
| | Industri Non Pertanian | | 185 | 1.047 | 1.232 |
| | Aneka Usaha | | 532 | 2.992 | 3.524 |
| | **Jumlah** | | **2.550** | **18.801** | **21.351** |
| 3 | Perdagangan | 2017 | 1.322 | 11.890 | 13.212 |
| | Industri Pertanian | | 511 | 2.876 | 3.387 |
| | Industri Non Pertanian | | 185 | 1.050 | 1.235 |
| | Aneka Usaha | | 532 | 2.998 | 3.530 |
| | **Jumlah** | | **2.550** | **18.814** | **21.364** |

Sumber: BPS Kabupaten Nganjuk (2018)

Dari data BPS Kabupaten Nganjuk, beranjak tahun 2015 – 2017 menunjukan data jumlah UKM yang mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2016 terlihat pada sector sector perdagangan mengalami peningkatan dan

pada tahun 2017 terjadi peningkatan minat masyarakat dalam mengelola perdagangan, industri pertanian, industri non pertanian, dan aneka usaha. Akan tetapi pada sector usaha skala menengah belum ada terjadinya peningkatan jumlah masih tetap sama.

Keberadaan UKM tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup baik untuk kesejahteraan masyarakat pada khususnya dalam upaya untuk menanggulangi masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya jumlah tingkat kemiskinan, meningkatnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Peranan UKM di Indonesia yang di kaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapatan yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya. Meningkatnya kemiskinan pada saat krisis ekonomi akan berdampak positif terhadap pertumbuhan output bagian UKM. Pembangunan dan pertumbuhan UKM merupakan salah satu penggerak yang penting untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak Negara di dunia.[5]

Karakter yang menempel pada UKM bisa merupakan kelebihan atau kekuatan yang malah menjadi penghambat perkembangan (*growth constraints*). Gabungan dari kekuatan dan kelemahan serta interaksi keduanya dengan situasi eksternal akan bisa memutuskan prospek perkembangan UKM.

[5] Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hal. 118

Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap pembentukan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan yang mempunyai pendapatan rendah.[6]Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan komponen dari industri pengolahan yang secara keseluruhan punya peran yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

Kecamatan Tanjunganom merupakan Kecamatan yang memiliki banyak UKM dan kontribusi UKM terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur dari perolehan pendapatan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Adapun data jenis dan jumlah UKM Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk tahun 2015 – 2017 dan kontribusi UKM terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur dari perolehan pendapatan setiap tahunnya baik untuk pemiliknya maupun karyawan di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk selama tahun 2015 – 2017 dapat dilihat dari Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 dibawah ini:

**Tabel 1.2**
**Jenis dan Jumlah UKM di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun 2015 – 2017**

| No | Jenis UKM | Tahun | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | Kerupuk | 21 | 32 | 39 |
| 2 | Kue / Roti | 25 | 35 | 40 |
| 3 | Mebel | 35 | 38 | 42 |
| 4 | Konveksi | 7 | 15 | 20 |
| 5 | Bata Merah | 32 | 36 | 41 |
| 6 | Pande Besi | 18 | 24 | 32 |
| 7 | Tahu | 11 | 20 | 26 |
| 8 | Tempe | 12 | 22 | 29 |
| 9 | Anyaman | 24 | 30 | 37 |
| 10 | Percetakan Sablon | 5 | 8 | 12 |

[6] Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 91

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 11 | Kulit | 1 | 1 | 1 |
| 12 | Kayu | 29 | 34 | 38 |
| 13 | makanan dan Minuman | 34 | 36 | 40 |
| **Jumlah** | | **254** | **331** | **397** |

Sumber: hasil olahan data sekunder

**Tabel 1.3**
**Kontribusi UKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun 2015 - 2017**

| Tahun | Jumlah UKM | Jumlah Pemilik UKM | Rata-Rata Pendapatan Pemilik / Bulan | Jumlah Tenaga Kerja | Rata-Rata Pendapatan Tenaga Kerja / Bulan |
|---|---|---|---|---|---|
| 2015 | 254 | 254 | 5 jt | 1.579 orang | 700 rb |
| 2016 | 331 | 331 | 6 jt | 2.134 orang | 800 rb |
| 2017 | 397 | 397 | 7 jt | 2.951 orang | 900 rb |

Sumber : hasil olahan data sekunder.

Berdasarkan dari data tabel 1.2 diatas dapat dilihat jumlah UKM di Kecamatan Tanjunganom berjumlah 397 unit usaha. Usaha yang memiliki unit usaha paling banyak adalah usaha mebel yaitu sebanyak 42 unit. Perkembangan usaha, khususnya usaha Mebel di Kecamatan Tanjunganom cenderung meningkat setiap tahunnya. Perkembangan ini seiring dengan aktivitas ekonomi dan peningkatan kebutuhan masyarakat akan perlengkapan rumah tangga. Dan dilihat dari Tabel 1.3 kontribusi UKM terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya baik dari bertambahnya jumlah UKM, Pendapatan pemilik usaha dan kariawan serta jumlah tenaga kerjanya.

Maka dari berbagai uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“ Peran Usaha Kecil Menengah dalam Meningkatkan**

**Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk".**

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana Peran Usaha Kecil Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja peran Usaha Kecil Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tnjunganom Kabupaten Nganjuk.

## D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

a. Untuk wilayah penelitian dalam penulisan ini adalah di wilayah Desa Warujayeng Kec Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

b. Pendekatan penelitian yang digunaan adalah pendekatan kualitatif.

c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah mengenai kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecamatan Tanjunganom.

### 2. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni membahas mengenai kemampuan UKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Tanjunganom.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mempunyai dua hal kegunaan yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Kegunaan hasil penelitian terhubung dengan sarana-sarana yang diajukan setelah kesimpulan. Kegunaan hasil penelitian merupakan follow up pengguna informasi yang didapat dari kesimpulan.[7] Dari hasil penelitian yang saya lakukan mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan pengaplikasian dari ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan untuk mata kuliah ekonomi pembangunan khususnya mengenai usaha kecil menengah dan kesejahteraan masyarakat, sehingga penulis bisa membandingkan antara teori dan kenyataan di lapangan.

### 2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institusi, sebagai tambahan khasanah kepustakaan, bahan referensi dan bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah yang terkait.

---

[7]Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam : Konsep dan Penerapan,* (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 6

b. Bagi Akademik, sebagai tambahan ilmu dan informasi untuk penelitian selanjutnya dengan bidang yang sama.

c. Bagi pihak lain, diharapkan dapat membantu untuk menjadi bahan masukan bagi para pelaku UKM dalam mengelola usahanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan untuk pihak Pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam melaksanakan penyuluhan mengenai UKM agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan usahanya.

## F. Definisi Istilah

### 1. Definisi Konseptual

a. Usaha Kecil Menengah (UKM)

1) Menurut Kementrian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menegkop dan UKM):[8]

Usaha kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

2) Menurut Badan Pusat Statistik[9]

[8] www.depkop.go.id, diakses 25 September 2018

UKM berdasarkan kuantitas kerja, yaitu usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitias usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d 99 orang.

3) Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994:[10]

Usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan atau usaha yang mempunyai omset atau penjualan per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari:

1. Bidang usaha (Fa, CV, PT, dan Koperasi).
2. Perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

4) Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):[11]

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang

[9] www.bps.go.id, diakses 25 September 2018
[10] Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994
[11] Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam Undang-Undang ini.

b. Kesejahteraan

Menurut Rambe, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.[12]

Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang

[12] Armaini Rambe, et. all., *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara),* Jurnal Ilmu Keluarga Dan Sosial,Vol. 1 No. 1, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2008), hal. 16

memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin.[13]

**2. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Yang dimaksud peran Usaha Kecil Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah seberapa besar kontribusi dari Usaha Kecil Menengah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai penelitian ini maka peneliti mengemukakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

   Bagian ini memuat tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengsahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

   Bagian ini terdiri dari:

   BAB I : PENDAHULUAN

[13] Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 9

Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang membahas tentang gambaran secara umum dan alasan mengapa hal tersebut layak untuk dilakukan penelitian, kemudian rumusan masalah yang membahas tentang permasalahan yang akan dibahas, tujuan penelitian yang menjelaskan mengenai hasil atau harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, batasan masalah merupakan hal-hal yang membatasi sebuah penelitian, manfaatpenelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis, penegasan istilah berisi tentang istilah-istilah yang belum dan tidak dapat dipahami oleh pembaca terkait dengan judul yang ditengahkan, sistematika penulisan berisi tentang urutan-urutan yang sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam sebuah skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas uraian tentang teori usaha kecil menengah (UKM) dan tentang kesejahteraan masyarakat menurut ekonomi syariah, penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang berisikan rancangan penelitian sebagai berikut

yaitu teediri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penemuan, tahap-tahap penelitian.Bab ini terdiri dari 8 sub bab yang membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai paparan data-data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, berupa hasil wawancara dengan pemilik UKM dan karyawan yang bekerja di UKM tersebut.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai uraian hasil penelitian dan pembahasan deskriptif hasil penelitian tentang Peran Usaha Kecil Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Bab ini disusun sebagai bagian upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

BAB VI : PENUTUP

Dalam penutupan ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang sudah disampaikan. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.

3. Bagian Akhir

   Bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.